

**HUBUNGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DENGAN KINERJA  
KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Mengikuti Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:  
AGUNG SETIYAWAN  
NIM. 19.52.21.041**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

HUBUNGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DENGAN KINERJA  
KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Pada Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**AGUNG SETIYAWAN**  
**NIM. 19.52.21.041**

Surakarta, 8 Februari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Helti Nur Aisyiah, M.Si.**  
NIK. 19900607 201701 2 133

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang betanda tangan di bawah ini :

NAMA : AGUNG SETIYAWAN

NIM : 195221041

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “**Hubungan Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Independen**” yang benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Februari 2023



Agung Setiyawan

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AGUNG SETIYAWAN

NIM : 195221041

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan skripsi saya berjudul **“Hubungan Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Independen”**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang masuk ke dalam sampel penelitian. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Februari 2023



Agung Setiyawan

Helti Nur Aisyiah, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Agung Setiyawan

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa sekripsi saudara Agung Setiyawan, NIM : 19.52.2.1.041 yang berjudul :

**“Hubungan Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Independen”**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Februari 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



**Helti Nur Aisyiah, M.Si.**  
NIK. 19900607 201701 2 133

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DENGAN KINERJA KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Oleh :

**AGUNG SETIYAWAN**

**NIM.19.52.21.041**

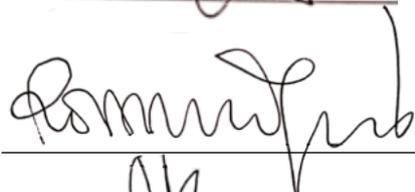
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 01 Maret 2023 M / 08 Sya'ban 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang )  
Indriyana Puspitosari, S.E., M. Si. AK  
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II  
Ronnawan Juniadmoko, S. Pd., M. Si.  
NIP. 19900607 201903 1 011



Penguji III  
Adhelia Desi Prawestri, S. Pd., M.Akun.  
NIP.19921224 202012 2 014



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Jika kamu bisa menunda tapi waktu tidak bisa menunggu”

“Jadilah seperti mata air jika kamu bersih maka disekitarmu akan bersih pula,  
tetapi jika kamu kotor maka disekitarmu akan mati.”

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkahan, serta limpahan karunia-Nya. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan lantunan doa tanpa putus kepada penulis agar mampu menghadapi segala hal dengan mudah.
2. Kakak yang selalu memberikan dukungan verbal untuk terus semangat dalam menyelesaikan segala hal yang memang harus segera diselesaikan.
3. Teman serta partner baik di organisasi maupun di luar organisasi yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses.

Serta seluruh pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas segala dukungan dan bantuannya, dari hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan kebaikan yang bertubi-tubi atas segala niat dan tindakan baik yang selalu terusahakan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Dewan Independen”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khrairul Imam, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Anim Rahmawati, S.E.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.

6. Helti Nur Aisyiah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua, Ibu Siti Fatimah dan Bapak Sukono serta kakak Ika Sukmawati, terimakasih untuk segala dukungan, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya terpanjatkan serta dukungan moral yang selalu terusahakan selama penulis menempuh pendidikan dari penulis kecil hingga saat ini mampu menyelesaikan pendidikan strata 1.
9. Teman-temanku angkatan 2019 terutama Akuntansi A dan Profesional C, terimakasih atas segala kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
10. Temen-temen terkocak penulis, Mustofa, Andre, Yoga, dan Ayub terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi yang terkadang tidak penting, tetapi juga terkadang memotivasi penulis juga untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku organisasi HMPS AKS periode 2021 dan 2022, serta BPH KADIV HMPS AKS 2022 Kabinet Sahitya Yasti yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan *softskill*.
12. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Februari 2023

Penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena penurunan kinerja keuangan dan kerusakan lingkungan yang telah diakibatkan oleh perusahaan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan menguji apakah dewan komisaris independen memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat 41 sampel perusahaan selama tiga tahun dan menghasilkan 123 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci** : Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen.

## **ABSTRACT**

*This research was conducted as the presence of the phenomenon of declining financial performance and environmental damage caused by mining companies. This study aims to examine whether the environmental disclosures influence the financial performance and to test whether the independent board of commissioners moderate the relationship of the environmental disclosures through the financial performance.*

*This research is a quantitative study using secondary data sources in the form of annual report and sustainability report. The population of the study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique used is purposive sampling, so that, there are 41 companies obtained for three years and produced 123 research data. The data analysis technique used in this study is panel data regression.*

*The result of the study using panel data regression analysis shows that the environmental disclosure has a positive impact on the financial performance. The independent board of commissioners moderate the relationship between environmental disclosures and financial performance.*

**Keywords:** *Environmental Disclosures, Financial Performance, Independent Board of Commissioner.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>xiii</i>
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Sistematikan Penulisan Skripsi.....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Teori Stakeholder .....	12
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	13
2.1.3 Pengungkapan Lingkungan .....	14
2.1.4 Dewan Independen .....	15
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	18
2.3 Kerangka Berpikir .....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan....	25
2.4.2 Pengaruh Dewan Independen Dalam Memoderasi Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian .....	29
3.2 Jenis Penelitian .....	29
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	30
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	30
3.4 Data dan Sumber Data .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Variabel Penelitian .....	32
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	32
3.8 Teknik Analisis Data .....	34
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	34
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	35
3.8.4 Analisis Regresi Moderasi.....	37
3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel .....	37
3.8.6 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.8.7 Uji Hipotesis .....	39

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1    Gambaran Umum Penelitian.....	41
4.2    Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	41
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel .....	44
4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	45
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.3    Analisis Regresi Data Panel.....	52
4.3.1 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i> Tanpa Variabel Moderasi .....	53
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i> Dengan Variabel Moderasi .....	54
4.4    Uji Hipotesis .....	55
4.4.1 Uji t.....	55
4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	57
4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
4.5    Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
4.5.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan .....	60
4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dewan Independen Sebagai Variabel Moderasi .....	61

BAB V PENUTUP.....	64
5.1    Kesimpulan .....	64
5.2    Keterbatasan Penelitian .....	64
5.3    Saran Penelitian .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Proses Penentuan Sampel.....	31
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel .....	33
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Model <i>Common Effect</i> .....	44
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Model <i>Fixed Effect</i> .....	44
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Model <i>Random Effect</i> .....	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman .....	46
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Sebelum Moderasi .....	48
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Setelah Moderasi .....	49
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Moderasi .....	50
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Moderasi .....	50
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Moderasi .....	51
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Moderasi .....	52
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect Tanpa Variabel Moderasi .....	53
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect Dengan Variabel Moderasi .....	54
Tabel 4.16	Hasil Uji T Sebelum Moderasi.....	55
Tabel 4.17	Hasil Uji T Setelah Moderasi.....	56

Tabel 4.18 Hasil Uji F Sebelum Variabel Moderasi .....	57
Tabel 4.19 Hasil Uji F Setelah Variabel Moderasi .....	58
Tabel 4.20 Hasil Uji R <sup>2</sup> Sebelum Variabel Moderasi.....	59
Tabel 4.21 Hasil Uji R <sup>2</sup> Setelah Variabel Moderasi .....	59

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Laba/Rugi Kuartal 3 .....	2
--------------------------------------	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	69
Lampiran 2 : Daftar Indikator GRI 4 Pengungkapan Lingkungan .....	70
Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data Variabel Dependen (Kinerja Keuangan) .....	72
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Pengungkapan Lingkungan).....	73
Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data Variabel Moderasi (Dewan Komisaris Independen) .....	74
Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	75
Lampiran 7 : Hasil Uji Common Effect Model .....	75
Lampiran 8 : Hasil Uji Fixed Effect Model .....	76
Lampiran 9 : Hasil Uji Random Effect Model.....	76
Lampiran 10 : Hasil Uji Chow .....	77
Lampiran 11 : Hasil Uji Hausman .....	77
Lampiran 12 : Hasil Uji Langrange Multiplier (LM).....	78
Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas.....	79
Lampiran 14 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Lampiran 15 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Lampiran 16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	80
Lampiran 17 : Hasil Uji F .....	81
Lampiran 18 : Hasil Uji T .....	81
Lampiran 19 : Cek Plagiasi .....	82

Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup..... 83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

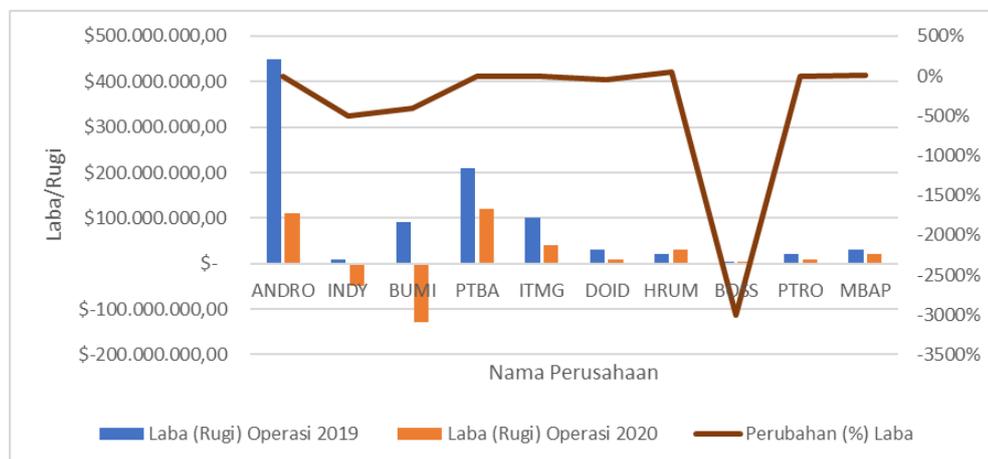
Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dapat memicu tingkat persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk mengelola kegiatan operasionalnya dengan lebih efektif dan efisien, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatnya kinerja perusahaan itu sendiri (Asrori dkk, 2019). Saputra (2020) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yaitu pada bagian laba perusahaan yang sumbernya dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rahmawati dan Subardjo (2017) sebuah perusahaan memiliki empat tujuan kegiatan bisnis yang secara umum yaitu keuntungan, keberlangsungan, pertumbuhan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Tiga dari empat tujuan tersebut diperjuangkan oleh perusahaan agar tercapai, karena perusahaan harus mempertanggungjawabkan semua aktivitas operasinya kepada semua pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk tanggung jawab sosial yaitu berupa pemeliharaan lingkungan ataupun sebagainya, karena akibat yang ditimbulkan operasi suatu perusahaan tidak hanya ditanggung oleh pemegang saham tetapi juga *stakeholders*, seperti masyarakat, pemerintah, pelanggan, maupun lingkungan (Veronika dkk, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2020. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan pendapatan terkecil pada kuartal ketiga tahun 2020 secara *year*

on year (YoY) yang dicatat oleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) dengan penurunan 18%, kemudian dilanjutkan oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dengan penurunan sebesar 19%. Penurunan pendapatan terbesar di perusahaan pertambangan yaitu PT. Harum Energy Tbk (HRUM) dengan penurunan 32%. Rata-rata penurunan kinerja perusahaan 10 emiten batubara mencapai 26% (Sandriya, 2021).

Grafik 1.1  
Laba/Rugi Kuartal 3



Sumber : [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2022

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mengalami penurunan kinerja, meskipun mengalami penurunan kinerja perusahaan ADRO kuartal ketiga tahun lalu mencapai US\$1,954 miliar atau setara dengan Rp27,36 triliun dan PT. Indika Energy Tbk (INDY) mencapai US\$1,538 miliar atau setara dengan Rp21,53 triliun. Menurut Sandriya (2021) khusus perusahaan ADRO yang dipimpin oleh Garibaldi Thohir ini sudah melaporkan kinerja produksi dan penjualan di tahun 2020. Total produksi sepanjang tahun 2020 sebesar 54,53 juta ton atau turun sebesar 6% dari periode yang sama di tahun sebelumnya (Sandriya, 2021).

Upaya yang dilakukan sejumlah perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya yaitu dengan memaksimalkan laba (Alipour dkk., 2019). Akan tetapi, hal tersebut justru akan memberikan dampak yang menyimpang dari kaidah dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan penilaian keberhasilan finansial hanya secara tradisional yaitu dengan memfokuskan kepada kebijakan pada aspek keuangannya saja.

Supadi dan Sudana (2018) menemukan bahwa perusahaan mengabaikan kepentingan-kepentingan jangka panjang ketika penilaian terhadap kinerjanya hanya dilihat dari keuangannya saja. Padahal, kepentingan jangka panjang ini turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dalam kepuasan dan loyalitas pelanggan, produk ramah lingkungan, legitimasi masyarakat dan aspek-aspek sosial lainnya yang jika diabaikan akan menimbulkan ketidakstabilan pencapaian kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Ketika suatu perusahaan sudah mulai beroperasi, maka dalam setiap proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut akan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan (Tahu, 2019). Dampak tersebut bisa menjadi dampak positif maupun dampak negatif. Pada dasarnya dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu dampak bio-fisika-kimia dan dampak sosial (Sembiring, 2017). Sebagai contoh dampak dari bio-fisika-kimia adalah berupa pencemaran air, udara, kerusakan berbagai hayati, maupun berkurangnya pasok cadangan air. Semua dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dalam bentuk tuntutan pidana maupun perdata. Sebelum menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya,

perusahaan harus memperhatikan dampak apa yang akan timbul setelah strategi itu dijalankan, baik dampak terhadap kondisi sosial maupun lingkungan. Selain itu, perusahaan juga harus mengupayakan agar dampak yang ditimbulkan merupakan dampak yang positif (Husada & Handayani, 2021).

Banyak perusahaan yang masih menganut paham ekonomi kapitalis, dengan meyakini bahwa pihak pemilik modal dalam menjalankan bisnisnya hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya saja (Rahmawati & Subardjo, 2017). Konsep dari paham ekonomi ini yaitu memaksimalkan laba yang menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Akan tetapi, terdapat beberapa pihak yang melanggar konsensus dan prinsip-prinsip maksimalisasi laba seperti *economic cost*, *accounting cost*, dan *opportunity cost*.

Bentuk dari pelanggaran prinsip-prinsip tersebut yaitu mengabaikan pengelolaan lingkungan dan sosial, serta rendahnya kinerja lingkungan dan sangat minimnya minat perusahaan tersebut dalam melakukan konservasi lingkungan, seperti masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia dan negara-negara lainnya (Alipour dkk, 2019). Semua masalah tersebut tidak akan terjadi apabila manajer perusahaan tersebut memegang komitmen pada pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap kelestarian maupun kebersihan lingkungan (Wibowo & Lasdi, 2022).

Permasalahan mengenai lingkungan yang ada di Indonesia merupakan faktor penting yang harus diselesaikan karena mengingat dampak buruk pengelolaan lingkungan dan masih rendahnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dari aktivitas perusahaan yang terjadi saat ini. Pada tahun 2014 komunitas pecinta

lingkungan mempublikasi hasil investigasi terhadap aktivitas tambang yang dilakukan oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Di tahun 2014, mampu menghasilkan lebih dari 29 juta ton batubara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Dalam upayanya mencapai target produksi, telah mencemari Sungai Santai dan meninggalkan lubang-lubang bekas galian (Supadi & Sudana, 2018). Pada tahun 2021 terjadi pencemaran udara, air, dan merusak ekosistem mangrove di Helmahera Timur Maluku Utara yang diakibatkan oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) (Rachmawati, 2021).

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah terjadi, akuntansi lingkungan sangat diperlukan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan. Sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, karena didalam akuntansi konvensional hanya menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber-sumber kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Anisah & Andriyani, 2020).

Kepedulian mengenai lingkungan telah dilakukan oleh perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), kedua perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan lingkungan secara rutin dan hamper lengkap sesuai standar GRI G4 setiap tahunnya. Artinya ke dua perusahaan tersebut sangat peduli dengan lingkungan di sekitar perusahaan. Dalam pengungkapan lingkungan tersebut perusahaan melaporkan mengenai pengolahan limbah yang mudah tercemar, bahan yang digunakan saat produksi, pendistribusian limbah produksi, dan keluhan masyarakat mengenai perusahaan (IDX, 2023).

Pelaporan keuangan masih belum cukup memadai dengan tuntutan dari para *stakeholders* saat ini. *Stakeholders* mengharapkan adanya informasi mengenai keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat mengakomodasi permintaan para pemegang saham tersebut (Anisah & Andriyani, 2020). Saat ini mulai banyak perusahaan yang sukarela melaporkan pengungkapan lingkungan mereka setiap tahunnya (Taufiq & Pratiwi, 2022).

Rahmawati dan Subardjo (2017) menyatakan bahwa pengungkapan pelaporan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela. Adapun undang-undang yang mewajibkan pelaporan dampak lingkungan, yaitu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.17 tahun 2001 tentang jenis rencana usaha dan kegiatan yang wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan hidup. Selain itu juga di atur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Dijelaskan juga di dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas juga mewajibkan perseroan yang bidang usahanya berkaitan langsung dengan sumber daya alam untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu pengungkapan lingkungan dan dewan komisaris independen. Pengungkapan lingkungan dapat berupa informasi yang berhubungan dengan semua aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Informasi yang diberikan bisa berupa bentuk pernyataan kualitatif, asersi atau fakta kuantitatif, maupun bentuk laporan keuangan (Husada & Handayani, 2021).

Dalam pengungkapan lingkungan meliputi pengeluaran atau biaya operasi untuk fasilitas dari peralatan pengontrol polusi di masa lalu dan masa sekarang (Saputra, 2020). Tujuan dari pengungkapan lingkungan berkaitan dengan aktivitas konsevasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya seperti kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Pengungkapan lingkungan merupakan suatu hal yang penting bagi para *stakeholder* untuk dipahami, dievaluasi, dan dianalisis, sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengungkapan lingkungan. Dalam penelitian Rahmawati & Subardjo (2017), Alipour dkk (2019), Nursasi (2017), dan Lu & Taylor (2018) menghasilkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Eriati & Fitri (2022), dan Veronika dkk (2022) yang menghasilkan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian Tahu (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelian ini menggunakan dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Menurut Sitanggang (2021) dewan komisaris independen sendiri memiliki tanggung jawab utama yaitu untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas

pengawasan serta memberikan nasehat kepada direksi secara efektif, selain itu, juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alipour dkk (2019), Rahmawati dan Subardjo (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wibowo dan Lasdi (2022) yang menghasilkan dewan komisaris independen tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini akan menguji tentang pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel moderasi dewan komisaris independen yang masih jarang diteliti oleh penelitian di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Independen”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019-2021.

2. Pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela dalam pelaporan di setiap perusahaan. Padahal, pelaporan pengungkapan lingkungan tersebut penting bagi pengguna laporan keuangan.
3. Adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan pertambangan baik itu pencemaran air, udara, maupun tanah.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terkait variabel independen dan moderasi yang diambil.

### **1.3 Batasan Masalah**

Tujuan adanya batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mencegah penyimpangan dari sasaran penelitian. Agar tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sempit, maka dalam penelitian ini hanya akan berfokus untuk meneliti hubungan pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan yang dimoderasi dengan dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan rujukan bagi penelitian berikutnya dalam bidang ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti memberikan informasi dan saran tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan setiap perusahaan harus selalu menjaga lingkungan yang ada. Selain itu penelitian ini dapat menggambarkan bahwa pengungkapan lingkungan disuatu perusahaan itu sangat diperlukan.

## **1.7 Sistematikan Penulisan Skripsi**

Dalam karya sekripsi ini penulisan dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah berupa gambaran umum dari penelitian yang selanjutnya akan disusun perumusan masalah dan uraian mengenai tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan selanjutnya disusun sistematika skripsi pada akhir bab ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan meliputi hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran serta hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode analisis yang digunakan meliputi populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, definisi operasional variabel dan variabel penelitian serta metode pengumpulan data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian, pengujian, analisis data, dan pembahasan analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian, ketebatasan penelitian serta saran-saran yang diberikan penulis sebagai pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktifitas perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* (Rahmawati & Subardjo, 2017). Husada dan Handayani (2021) juga mengungkapkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan profit dan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan untuk merespon ekspektasi *stakeholder*, dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi *stakeholder* yang memberikan dampak ataupun *stakeholder* yang terdampak aktivitas perusahaan.

Istilah *Stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963 (Mulpiani, 2019). *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu perusahaan (Syahidah dkk, 2019). Perusahaan dituntut untuk menjamin dan menghargai hak dan kepentingan dari berbagai pihak, jadi perusahaan tidak hanya memenuhi kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Menurut Saputra (2020) *stakeholder* dan perusahaan saling bergantung satu sama lain, *stakeholder* membutuhkan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan membutuhkan untuk mencapai keberhasilan dan menjaga kontinuitas.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pengungkapan aspek lingkungan perusahaan yang relevan dan reliabel merupakan salah satu bentuk komunikasi yang

dilakukan oleh perusahaan. Dalam teori *stakeholder* menyatakan *stakeholder* tidak hanya investor, pekerja, pemasok, dan konsumen, tetapi lembaga pemerintah, kelompok politik, masyarakat, pekerja prospektif, dan publik secara umum. Rahmawati dan Subardjo (2017) menyatakan terdapat alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*, yaitu:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan kelompok masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
2. Di era globalisasi mendorong perdagangan produk yang ramah lingkungan.
3. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan lingkungan untuk menginvestasikan modalnya.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan profit dan kinerja perusahaan untuk merespon ekspektasi para *stakeholder* (Husada & Handayani, 2021). Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus terhadap aspek keuangan saja, namun juga perusahaan diharapkan berfokus kepada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap proses bisnis. Hal ini dapat diungkapkan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan untuk penerapan praktik bisnis yang bertanggungjawab dan berkelanjutan.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan dengan efektif dan efisien kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang dilihat dari tingkat produktivitas, efektivitas, dan efisiensi keuangan. Pengukuran kinerja keuangan ini

dilakukan dengan indikator ROA (*return on asset*) yaitu dengan melihat aset dan laba bersih yang dihasilkan (Veronika dkk, 2022), (Husada & Handayani, 2021), dan (Tahu, 2019). Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan efisiensi dalam penggunaan keuangan yang dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan yang tepat dalam perusahaan.

Dalam menentukan pengambilan keputusan, *stakeholder* memerlukan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka *stakeholder* dapat mengukur mengenai tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut (Anisah & Andriyani, 2020).

### **2.1.3 Pengungkapan Lingkungan**

Pengungkapan lingkungan merupakan kumpulan informasi yang berhubungan dengan semua aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang (Tahu, 2019). Informasi yang diberikan bisa berupa bentuk pernyataan kualitatif, asersi atau fakta kuantitatif, maupun bentuk laporan keuangan. Di dalam pengungkapan lingkungan meliputi pengeluaran atau biaya operasi untuk fasilitas dari peralatan pengontrol polusi di masa lalu dan masa sekarang (Veronika dkk, 2022).

Tujuan dari pengungkapan lingkungan berkaitan dengan aktivitas konsevasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya seperti mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal (Rahmawati & Subardjo, 2017). Pengungkapan lingkungan ini penting terutama bagi para *stakeholder* untuk dipahami, dievaluasi, dan dianalisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka.

Pengungkapan lingkungan bisa diukur dengan standar GRI G4 pengungkapan lingkungan. Dalam standar GRI G4 pengungkapan lingkungan itu terdiri dari 11 aspek dan 34 item pengungkapan. Dengan standar tersebut *stakeholder* dapat mengetahui aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam melindungi lingkungan di sekitar area pertambangan perusahaan (Alipour dkk, 2019).

Pengungkapan lingkungan merupakan proses untuk menjadikan perusahaan dan outputnya lebih ramah lingkungan, serta lebih terbuka mengenai pengungkapan transaksi-transaksi peristiwa sosial dan lingkungan selain peristiwa keuangan. Pengungkapan lingkungan ini merupakan jenis pengungkapan yang sukarela (Rahmawati & Subardjo, 2017). Menurut teori *stakeholder*, kelompok *stakeholder* yang berbeda pasti memiliki pemahaman yang berbeda juga mengenai bagaimana perusahaan menjalankan operasinya. Para *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh manajemen dan diberikan informasi terkait semua kegiatan operasi perusahaan, bahkan ketika mereka tidak menggunakan informasi tersebut, meskipun hal tersebut tidak langsung berdampak pada keberlangsungan perusahaan.

#### **2.1.4 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen merupakan orang yang tidak berhubungan dengan perusahaan dan tidak berhubungan dengan segala hal dengan perusahaan, dewan komisaris independen tidak memiliki saham di perusahaan tersebut dan juga tidak memiliki ikatan keluarga dengan manajer perusahaan, atau hubungan lainnya. Pada peraturan BEI jumlah proporsi dewan komisaris independen adalah 30% dari total anggota komisaris perusahaan (Nuraini & Machmuddah, 2021). Dengan adanya

dewan komisaris independen, diharapkan akan menjamin kepentingan pemegang saham minoritas dalam perusahaan. Dewan komisaris independen perusahaan dapat mengawasi langsung kinerja perusahaan tanpa terikat dengan kepentingan lain,

Menurut Wibowo dan Lasdi (2022) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Menurut Rahmawati dan Subardjo (2017) salah satu permasalahan dalam penetapan *corporate governance* adalah adanya CEO yang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris. Padahal fungsi dari dewan komisaris adalah untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh CEO tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya komisaris independen yang berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*controveiling power*). Kriteria dewan komisaris independen yaitu sebagai berikut.

- a. Dewan komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
- b. Dewan komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
- c. Dewan komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan yang lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan

dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.

- d. Dewan komisaris independen bukan merupakan penasihat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
- e. Dewan komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau pun dengan cara lain berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
- f. Dewan komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai dewan independen.
- g. Dewan komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Posisi dewan komisaris independen di negara Indonesia diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor : Kep 315/BEJ/06-2000 perihal peraturan No. 1-A (Maulana, 2020). Peraturan tersebut menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan yang tercatat di BEJ wajib memiliki dewan komisaris independen yang jumlah proposionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan yaitu jumlah dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Maulana, 2020).

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

### 1. Husada dan Handayani (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menganalisis datanya. Persamaan penelitian Husada dan Handayani dengan penelitian penulis adalah sama meneliti pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan, selain itu juga terdapat perbedaan yaitu meneliti di sektor yang berbeda, pada penelitian Husada dan Handayani tidak menggunakan variabel moderasi dewan independent. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### 2. Rahmawati dan Subardjo (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan yang Dimoderasi Dewan Komisaris Independen”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengikuti program PROPER dalam Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012-2013. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode regresi linier berganda. Persamaan penelitian Rahmawati dan Subardjo dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel penelitian yang sama, selain itu

terdapat perbedaan yaitu penelitian penulis menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan penelitian penulis tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan proporsi jumlah komisaris independen memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

3. Nursasi (2017)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham”. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan pertambangan yang masuk ke dalam PROPER sebagai peserta tahun 2009-2013. Persamaan penelitian Nursasi dan penelitian penulis adalah menggunakan variabel penelitian yang sama, selain itu terdapat perbedaan yaitu penelitian penulis menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil penelitian yaitu pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Veronika, Azmi, dan Marlina (2022)

Penelitian ini berjudul “Apakah *Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19?”. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Persamaan penelitian Veronika dkk dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel penelitian yang sama, selain itu adanya perbedaan juga yaitu penelitian penulis menggunakan variabel moderasi

dewan independen dan sampel yang digunakan penulis yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yaitu pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

5. Eriyanti dan Fitri (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan GRI Standars Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel sebanyak 30 perusahaan non keuangan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI tahun 2017-2019. Terdapat persamaan penelitian Eriyanti dan Fitri dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel penelitian yang sama, selain itu terdapat perbedaan yaitu sampel yang digunakan penulis perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan penulis menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil penelitian yaitu pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja Keuangan perusahaan.

6. Alipour dkk (2019)

Penelitian ini berjudul “*Does Board Independence Moderate The Relationship Between Enviromental Disclosure Quality and Performance? Evidence fro Static and Dynamic Panel Data*”. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampelnya sebanyak 120 perusahaan Iran tahun 2011-2016. Terdapat persamaan penelitian Alipour dkk dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel penelitian yang sama, selain itu juga terdapat perbedaan yaitu sampel yang digunakan penulis perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat hubungan positif antara

pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dewan komisaris independen memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan.

7. Wibowo dan Lasdi (2022)

Penelitian ini berjudul “*Independent Board of Commissioners Moderate Effect of Enviromental Perfonance and Disclosure on Company Performance*”. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampelnya sebanyak 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Terdapat persamaan penelitian Wibowo dan Lasdi dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel penelitian yang sama, selain itu juga terdapat perbedaan yaitu penulis tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan. Hasil dari penelitian ini adalah dewan komisaris independen tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

8. Tahu (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan. Terdapat persamaan penelitian Tahu dengan penelitian penulis yaitu kedua penelitian menggunakan variabel penelitian yang sama, selain itu juga terdapat perbedaan yaitu penelitian penulis tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan dan penulis menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil dari penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

9. Taufiq dan Pratiwi (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Carbon Managemen Accounting* dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 perusahaan. Terdapat persamaan antara penelitian Taufiq dan Pratiwi dengan penelitian penulis yaitu kedua penelitian menggunakan variabel yang pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, selain itu terdapat perbedaan yaitu penelitian penulis tidak menggunakan variabel *carbin managemen* dan penelitian penulis menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil dari penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

10. Yulianti dkk (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Terdapat persamaan antara penelitian Yulianti dkk dengan penelitian penulis adalah kedua meneliti variabel pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, selain itu juga terdapat perbedaan yaitu penelitian penulis tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan tetapi menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil dari penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

11. Haninun dkk (2018)

Penelitian ini berjudul “*The Effect Of Enviromental Performance and Disclosure on Financial Performance*”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan besar yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Terdapat persamaan antar penelitian Haninun dkk dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian menggunakan variabel pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, selain itu juga terdapat perbedaan yaitu penelitian penulis tidak menggunakan variabel kinerja lingkungan tetapi menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil dari penelitian ini yaitu *environmental performance and disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

12. Lu dan Taylor (2018)

Penelitian ini berjudul “*A Study of The Relationships Among Enviromental Performance, Enviromental Disclosure, and Financial Performance*”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 450 perusahaan yang dirilis oleh pemeringkatan *environmental disclosure* perusahaan terbesar di Amerika Serikat tahun 2014 dan 2015. Terdapat persamaan anatara penelitian Lu dan Taylor dengan penelitian penulis yaitu kedua penelitian menggunakan variabel pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, selain itu juga terdapat perbedaan adalah penelitian penulis menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil dari penelitian ini yaitu *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

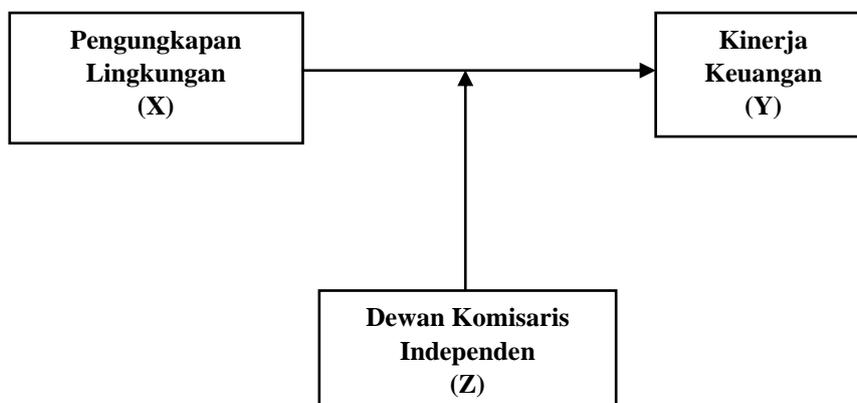
13. Anisah dan Andriyani (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Enviromental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Terdapat persamaan antara penelitian Anisah dan Andriyani dengan penelitian penulis yaitu kedua penelitian menggunakan variabel pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, selain itu terdapat perbedaan yaitu penelitian penulis tidak menggunakan variabel *corporate governance*, tetapi menggunakan variabel moderasi dewan independen. Hasil dari penelitian ini yaitu *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen yaitu pengungkapan lingkungan dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi (Monica & Dewi, 2019). Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir



Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pengaruh pengungkapan lingkungan untuk menjelaskan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Selain itu, variabel moderasi dewan komisaris independen juga dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dapat diajukan yaitu :

### 2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan yang melaporkan pengungkapan lingkungan, maka itu menunjukkan bahwa kepeduliannya terhadap para pemangku kepentingan khususnya bagi masyarakat dan lingkungan (Tahu, 2019). Wujud dari pertanggungjawaban perusahaan terdapat dalam pengungkapan informasi lingkungan yang transparan atas dampak yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* memiliki hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Besar kecilnya suatu informasi yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Menurut Saputra (2020) bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan atas tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*.

Perusahaan yang melaporkan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih diandalkan dan respon positif oleh investor. Dengan adanya pengungkapan lingkungan, maka para *stakeholder* dapat menilai kepedulian perusahaan mengenai beberapa aspek lingkungan sehingga perusahaan akan diterima keberadaannya dan dapat meningkatkan kepercayaan para *stacholder* (Saputra, 2020).

Penelitian Nursasi (2017), Alipour dkk (2019), Taufiq & Pratiwi (2022), Lu & Taylor (2018) menyatakan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya ketika perusahaan menerapkan standar pengungkapan lingkungan yang dirancang dengan baik, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menciptakan biaya tambahan, seperti kepatuhan, asuransi, pengelolaan limbah, pengendalian polusi, dan tanggungjawab di masa depan. Manfaatnya dapat berupa peningkatan pendapatan dari konteribusi pada sumber daya perusahaan yang kemudian akan membawa keunggulan yang kompetitif dan meningkatkan citra perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>1</sub> : Pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Adanya dewan komisaris independen ini diharapkan mampu memberi masukan yang tidak subjektif untuk keberlanjutan perusahaan, sehingga dewan komisaris independen diharapkan dapat mengawasi jalannya perusahaan (Nuraini & Machmuddah, 2021). Selain itu, dewan komisaris independen juga membantu dengan menjaga integritas dan objektivitas dalam suatu masalah, sehingga dapat berperan mengawasi jalannya perusahaan.

Menurut Nuraini dan Machmuddah (2021) bahwa pelaksanaan pengungkapan lingkungan dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di luar perusahaan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu memberikan hasil terbaik bagi perusahaan, tetapi tetap tidak melupakan *stakeholder* yang lain. Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak berpusat untuk memenuhi kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak bagi semua *stakeholder*.

Peran dari dewan komisaris independen tersebut dapat memberikan saran bagi perusahaan serta mengawasi apakah pengungkapan lingkungan tersebut sudah dilaporkan kepada semua *stakeholder*. Hal inilah yang dapat memicu adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena setelah perusahaan melaporkan

pengungkapan lingkungan, maka investor akan tertarik berinvestasi dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Alipour dkk (2019) dan Rahmawati & Subardjo (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Artinya dapat dikatakan bahwa memiliki dewan komisaris independen mengarah pada transparansi dan penungkapan non-keuangan berkualitas lebih tinggi. Dengan itu dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Dengan meningkatnya pengungkapan lingkungan, maka akan meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan ini dapat diperkuat dengan tata kelola perusahaan yang baik yaitu pada dewan komisaris independen (Alipour dkk, 2019). Berdasarkan penelitian tersebut, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>2</sub> : Dewan komisaris independen dapat memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023. Alasan waktu tersebut dipilih karena waktu tersebut digunakan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan akhir dalam memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melakukan pengujian terhadap hipotesis terkait dengan hubungan antara beberapa variabel terkait variabel lainnya, dengan memanfaatkan data berupa angka-angka yang sudah tersedia untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang dijelaskan dengan sifat kuantitatif, yang selanjutnya dapat disimpulkan informasi yang dibutuhkan pada analisis.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) populasi yaitu wilayah umum yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

pada tahun 2019-2021. Berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia tercatat 76 perusahaan pertambangan yang *go public*.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan pertambangan yang masuk ke dalam kriteria pengambilan sampel.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan target tertentu secara tidak acak (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report* atau *sustainability report* pada tahun 2019-2021.

Tabel 3.1  
Proses Penentuan Sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021	76
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap	(16)
3	Perusahaan tidak melakukan pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> selama tahun 2019-2021	(19)
<b>Jumlah perusahaan yang masuk sampel</b>		41
<b>Jumlah tahun pengamatan</b>		3
<b>Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian</b>		123

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Dari 76 perusahaan hanya 41 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total datanya 123 laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Dari sampel tersebut telah memenuhi syarat minimal yaitu 30 sampel (Sugiyono, 2018).

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya didapat dari laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengakses laporan tahunan perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan *annual report* dari perusahaan *go public* selama periode penelitian dan data lain yang diperlukan. Data pendukung lainnya didapat dari artikel atau literatur yang terdapat pembahasan yang relevan.

## **3.6 Variabel Penelitian**

### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut juga variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan.

### **3.6.3 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel moderasi juga disebut dengan variabel kontingensi. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen.

## **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan perumusan secara singkat mengenai pengukuran variabel-variabel tertentu yang ditemukan dilapangan dan tidak menimbulkan tafsiran ganda. Tujuannya agar memudahkan penulis dalam mengidentifikasi setiap variabel penelitian, sehingga dapat melakukan pengujian hipotesis dengan benar.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pengungkapan lingkungan, sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel moderasi yaitu dewan komisaris independen. Oleh karena itu, secara lebih rinci operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Difinisi Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan Lingkungan (X)	Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan dari tindakan pencemaran ataupun kejadian tertentu (emisi limbah beracun, tumpahan minyak, superfunsitus, dll) yang didalamnya dapat berguna bagi investor yang dapat melihat arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. (Alipour dkk, 2019)	Indeks Pengungkapan : $\frac{\sum \text{item yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{item pengungkapan lingkungan}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah tercapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. (Monica & Dewi, 2019)	<i>Return On Assets (ROA)</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Dewan Komisaris Independen (Z)	Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan internal perusahaan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. (Alipour dkk, 2019)	Indeks dewan komisaris independen $\frac{\text{jumlah dewan independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$	Rasio
--------------------------------	--	---	-------

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

### 3.8 Teknik Analisis Data

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program Eviews versi 9 dengan model analisis regresi data panel.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hal-hal yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, *median*, *mean*, perhitungan data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan prosentase.

#### 3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu *Common Effect* model, *Fixed Effect* model, *Random Effect* model.

### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana yang sering disebut dengan estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk *pool* (kelompok). Estimasi yang digunakan yaitu kuadrat terkecil (*Pooled Least Squared*) (Winarno, 2017).

### 2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi menggunakan variabel dummy. Salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap (Winarno, 2017).

### 3. *Random Effect Model*

Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diberlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diberlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak (Winarno, 2017).

### **3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dari ketiga model yang diestimasi akan dipilih mana model yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat

untuk memilih model (CEM, FEM, atau REM), berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F signifikan, apabila nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM. Apabila probabilitas F signifikan  $> 0,05$  maka model CEM lebih baik dibandingkan dengan FEM (Arifin dkk., 2022).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *probability Chi-Square* dengan signifikan. Apabila nilai *chi-square*  $< 0,05$  maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Apabila *chi-square*  $> 0,05$  maka model REM lebih baik dibandingkan FEM (Arifin dkk., 2022).

3. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Pengujian *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk digunakan, apakah lebih baik diujikan dengan menggunakan *common effect* model atau *random effect* model. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *random effect* model lebih baik untuk digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *common effect* model lebih baik untuk digunakan (Arifin dkk., 2022).

### 3.8.4 Analisis Regresi Moderasi

Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji interaksi antar variabel disebut *moderated regression analysis* (MRA) yang dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yang dilakukan dengan perkalian dua atau lebih variabel independen (Arifin dkk., 2022). Persamaan regresi moderasi pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

$$KK = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 PL * DKI + \varepsilon$$

Keterangan :

KK : Kinerja Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

PL : Pengungkapan Lingkungan

PL\*DKI : Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen

$\varepsilon$  : Standar *Errors*

### 3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (Arifin dkk., 2022). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$KK = \alpha + \beta_1 PL_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

KK : Kinerja Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi

$PL_{it}$  : Pengungkapan Lingkungan pada waktu t

$\varepsilon$  : Standar *Errors*

### 3.8.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar dari asumsi klasik, pada penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji *statistic Jarque-Bera Test* (Winarno, 2017). *Jarque-Bera Test* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Dengan kriteria :

- a. Jika nilai *probability*  $> \alpha$  ( $>0,05$ ), maka menandakan bahwa data sudah terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probability*  $< \alpha$  ( $<0,05$ ), maka menandakan bahwa data tidak normal atau dengan kata lain data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Dengan kriteria, (Winarno, 2017)

- a. Jika nilai koefisien korelasi  $> 0,8$ , maka terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi  $< 0,8$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* atau residual dari data pengamatan ke data pengamatan yang lain (Winarno, 2017). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melakukan uji *glejser*. Dengan kriteria uji heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas terjadi.

### 3.8.7 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Sugiyono, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu sebagai berikut.

- a. Jika  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji F yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas < signifikan ( $< 0,05$ ), maka hipotesis diterima, yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas > nilai signifikan ( $>0,05$ ), maka hipotesis ditolak, yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi seluruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisiensi determinasi maka semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen begitu juga sebaliknya (Sugiyono, 2018).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini menganalisis hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* masing-masing perusahaan dari sampel penelitian.

Objek penelitian ini menggunakan sampel sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 74 perusahaan dan menghasilkan sebanyak 41 sampel perusahaan karena proses eliminasi *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tiga tahun periode pengamatan dari tahun 2019-2021, sehingga penelitian ini menghasilkan jumlah data yang diolah sejumlah 41 dikali tiga tahun menjadi 123 data sampel penelitian.

#### **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif data ini meliputi minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan, dan dewan komisaris

independen. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari olah data statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan program Eviews versi 9.

Tabel 4. 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PL	DKI	KK
Mean	0.196252	0.389236	0.063959
Median	0.147000	0.333000	0.043000
Maximum	0.647000	0.667000	0.520000
Minimum	0.000000	0.200000	-0.316000
Std. Dev.	0.169095	0.087189	0.102825
Skewness	0.982273	0.799926	1.445108
Kurtosis	2.936507	3.436370	9.619834
Jarque-Bera	19.80028	14.09346	267.3997
Probability	0.000050	0.000870	0.000000
Sum	24.13900	47.87600	7.867000
Sum Sq. Dev.	3.488361	0.927436	1.289901
Observations	123	123	123

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kinerja Keuangan

Dari tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA mempunyai nilai minimum - 0.316000 dan nilai maksimum 0,520000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan berkisaran antara -0.316000 hingga 0,520000. Nilai terendah dimiliki oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada tahun 2021, serta nilai

tertinggi dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 0.063959 dan standar deviasi sebesar 0.102825, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel kinerja keuangan lebih besar dari nilai *mean* yang menunjukkan variabel kinerja keuangan dalam katagori tidak baik karena penyimpangan yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*.

## 2. Pengungkapan Lingkungan

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari pengungkapan lingkungan sebesar 0,000000 dimiliki oleh PT Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2019 dan 2020, PT Soechi Lines Tbk pada tahun 2019 dan 2020, PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 0,647000 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. Kemudian untuk *mean* sebesar 0.196252 dan nilai standar deviasi sebesar 0.169095, maka dengan ini nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* yang membuktikan bahwa simpangan informasi dalam sampel relatif kecil, sehingga memantulkan hasil yang bagus dikarenakan hasil dari peredaran informasi yang wajar dan tidak bias.

## 3. Dewan Komisaris Independen

Uji statistik dalam tabel 4.1 memberikan hasil bahwa nilai minimum untuk dewan komisaris independen dalam penelitian ini sebesar 0,200000 yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan PT Mitra Energi Persada Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai maksimum sebesar 0.667000 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk pada tahun 2019. Kemudian untuk *mean* diperoleh

sebesar 0.389236 dan standar deviasi sebesar 0.087189, maka dengan nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* yang membuktikan bahwa simpangan informasi dalam sampel 44 relative kecil, sehingga memantulkan hasil yang bagus.

#### 4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Tahap ini merupakan uji pemilihan model yang dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model. Ketiga model tersebut yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect* :

Tabel 4. 2  
Hasil Pengujian Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027762	0.043587	0.636947	0.5254
PL	0.047839	0.055306	0.864975	0.3888
DKI	0.068875	0.107262	0.642119	0.5220
R-squared	0.010082	Mean dependent var		0.063959
Adjusted R-squared	-0.006416	S.D. dependent var		0.102825
S.E. of regression	0.103154	Akaike info criterion		-1.681095
Sum squared resid	1.276895	Schwarz criterion		-1.612505
Log likelihood	106.3873	Hannan-Quinn criter.		-1.653234
F-statistic	0.611106	Durbin-Watson stat		0.944619
Prob(F-statistic)	0.544431			

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Setelah melakukan uji *common effect*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian model *fixed effect* :

Tabel 4. 3  
Hasil Pengujian Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052120	0.059602	-0.874456	0.3845
PL	0.169098	0.082011	2.061904	0.0425
DKI	0.212964	0.146920	1.449521	0.1511
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.636558	Mean dependent var	0.063959
Adjusted R-squared	0.445750	S.D. dependent var	0.102825
S.E. of regression	0.076551	Akaike info criterion	-2.032689
Sum squared resid	0.468805	Schwarz criterion	-1.049568
Log likelihood	168.0104	Hannan-Quinn criter.	-1.633348
F-statistic	3.336129	Durbin-Watson stat	2.498132
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari uji *Fixed Effect*, selanjutnya dilakukan model *random effect*, berikut merupakan tabel hasil pengujian model *random effect* :

Tabel 4. 4  
Hasil Pengujian Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004315	0.047012	-0.091778	0.9270
PL	0.093904	0.060266	1.558159	0.1218
DKI	0.128059	0.113184	1.131428	0.2601
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.070111	0.4562
Idiosyncratic random			0.076551	0.5438
Weighted Statistics				
R-squared	0.030874	Mean dependent var		0.034108
Adjusted R-squared	0.014722	S.D. dependent var		0.077316
S.E. of regression	0.076745	Sum squared resid		0.706770
F-statistic	1.911450	Durbin-Watson stat		1.672061
Prob(F-statistic)	0.152341			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.001426	Mean dependent var		0.063959
Sum squared resid	1.288061	Durbin-Watson stat		0.917473

Sumber : Output Eviews 9, 2023

#### 4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

### 1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitasnya  $F < 0,05$ , maka model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan pengujian. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka model *common effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 5  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.447452	(40,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.246103	40	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji chow pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *F probability* sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai *F probability*  $0,0000 < 0,05$ , maka model *fixed effect* lebih baik untuk digunakan.

### 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *fixed effect* model lebih baik untuk digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *random effect* model lebih baik untuk digunakan.

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.607935	2	0.2715

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *probably* sebesar 0.2715 yang artinya, nilai *probabilty*  $0.2715 > 0,05$ , maka *random effect* model yang lebih tepat untuk digunakan.

#### 4. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Pengujian *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk digunakan, apakah lebih baik diujikan dengan menggunakan *commont effect* model atau *random effect* model. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *random effect* model lebih baik untuk digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *common effect* model lebih baik untuk digunakan.

Tabel 4. 7  
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.46250 (0.0000)	1.517890 (0.2179)	23.98039 (0.0000)
Honda	4.739462 (0.0000)	1.232027 (0.1090)	4.222480 (0.0000)
King-Wu	4.739462 (0.0000)	1.232027 (0.1090)	2.236570 (0.0127)
Standardized Honda	5.006222 (0.0000)	2.005460 (0.0225)	-0.165900
Standardized King-Wu	5.006222 (0.0000)	2.005460 (0.0225)	-- 0.320298 (0.3744)
Gourierioux, et al.*	--	--	23.98039 ( $< 0.01$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model *random effect* dan *common effect* diperoleh dari nilai probabilitas

(Prob). *Breusch Pagan* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

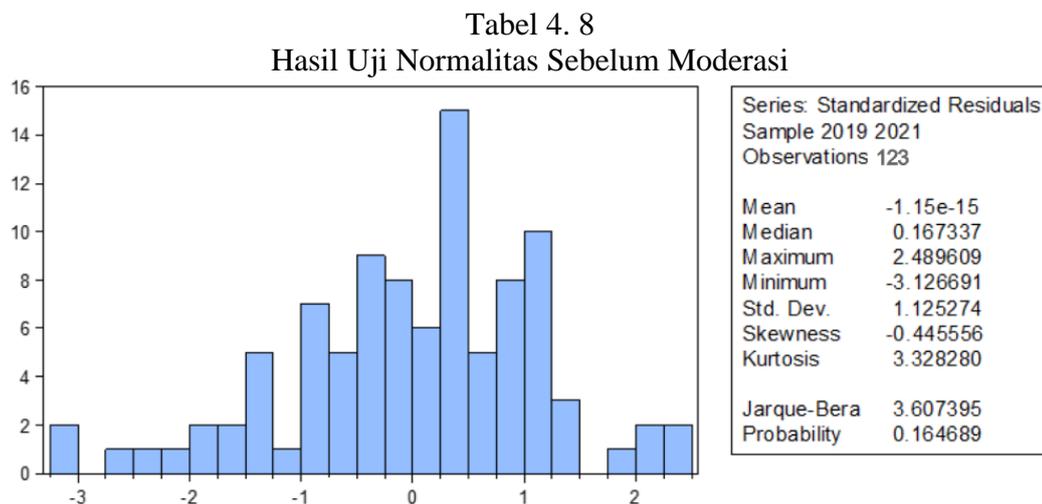
#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera (JB test)*. Data dinyatakan normal apabila probabilitas  $JB > 0,05$  (Hamid dkk., 2020).

##### a. Uji Normalitas Sebelum Moderasi

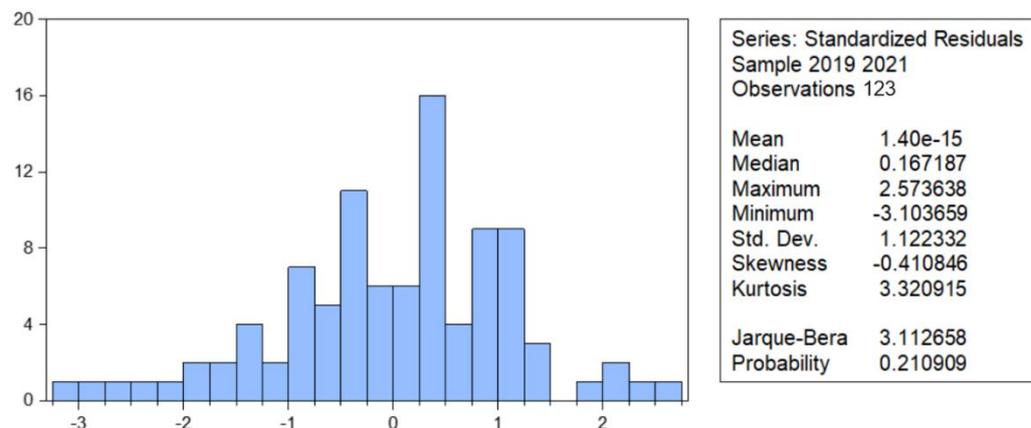


Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas dengan uji *jarque-bera* diperoleh *probability* sebesar  $0,164689 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Setelah Moderasi

Tabel 4. 9  
Uji Normalitas Setelah Moderasi



Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas dengan uji *jarque-bera* diperoleh *probability* sebesar  $0,210909 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Hamid dkk., 2020). Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen lebih dari 0,8.

## a. Uji Multikolinieritas Sebelum Moderasi

Tabel 4. 10  
Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Moderasi

	PL	DKI
PL	1.000000	0.052521
DKI	0.052521	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai matrik dari masing-masing variabel pengungkapan lingkungan (PL) sebesar 0.052521 dan dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0.052521 kurang dari 0,8.

## b. Uji Multikolinieritas Setelah Moderasi

Tabel 4. 11  
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Moderasi

	PL	DKI	PL*DKI
PL	1.000000	0.052521	0.956973
DKI	0.052521	1.000000	0.282653
PL*DKI	0.956973	0.282653	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independent setelah moderasi dalam penelitian ini t terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai matrik dari interaksi variabel PL\*DKI dengan PL sebesar 0,956973 lebih dari 0,8.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yang diuji melalui uji *glejser*, dan dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas  $> 0,05$  (Hamid dkk., 2020).

#### a. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Moderasi

Tabel 4. 12  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227386	0.347746	0.653885	0.5148
PL	0.872576	0.454642	1.919258	0.0580
DKI	1.267393	0.860204	1.473363	0.1440

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel independen sebelum moderasi dalam penelitian ini bebas masalah heteroskedestisitas. Dapat dilihat bahwa pada tabel, probabilitas dari variabel pengungkapan lingkungan (PL) sebesar  $0,0580 > 0,05$  dan probabilitas dari variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar  $0,1440 > 0,05$ .

b. Uji Heteroskedastisitas Setelah Moderasi

Tabel 4. 13  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.014169	0.889875	-3.387181	0.0010
PL	0.497103	3.489479	0.142458	0.8870
DKI	0.159398	2.348258	0.067879	0.9460
PL*DKI	-2.166587	9.345036	-0.231844	0.8172

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel independen setelah moderasi dalam penelitian ini bebas masalah heteroskedestisitas. Dapat dilihat bahwa pada tabel, probabilitas dari variabel pengungkapan lingkungan (PL) sebesar  $0.8870 > 0,05$ , probabilitas dari variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar  $0.9460 > 0,05$  dan probabilitas dari variabel pengungkapan lingkungan\*dewan komisaris independen (PL\*DKI) sebesar  $0.8172 > 0,05$ .

### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi dengan dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji pemilihan model, data pada penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Kemudian berdasarkan uji

pemilihan model yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model yang sebaiknya digunakan yaitu *random effect* model.

#### 4.3.1 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel Model *Random Effect* Tanpa Variabel Moderasi

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *random effect* model, telah di uji dengan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* menghasilkan *random effect* model yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 14  
Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect* Tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057321	0.018129	3.161755	0.0021
PL	0.131257	0.061233	2.143581	0.0346

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan dari model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$KK = 0,057321 + 0,131257PL + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,057321 yang artinya jika variabel pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan sebesar 0,057321.
2. Nilai koefisien  $\beta$  (pengungkapan lingkungan) sebesar 0.131257 yang artinya jika variabel pengungkapan lingkungan ditingkatkan sebesar 1 satuan

pengungkapan lingkungan, maka diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.131257.

#### 4.3.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect* Dengan Variabel Moderasi

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *random effect* model. Telah di uji dengan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* menghasilkan *random effect* model yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 15  
Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect* Dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144863	0.075223	1.925780	0.0572
PL	-0.569031	0.299134	-1.902260	0.0603
PL*DKI	1.930141	0.801172	2.409147	0.0180

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, sehingga diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut.

$$KK = 0,144863 - 0,569031PL + 1,930141PL*DKI + \varepsilon$$

Dengan demikian, hasil regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,144863 yang artinya jika variabel pengungkapan lingkungan dan PL\*DI dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan sebesar konstanta yaitu 0,057321.

2. Nilai koefisien  $\beta_1$  (pengungkapan lingkungan) sebesar -0,569031 yang artinya jika variabel pengungkapan lingkungan ditingkatkan sebesar 1 satuan pengungkapan lingkungan, maka diikuti dengan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,569031.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  (PL\*DKI) sebesar 1,930141 yang artinya jika variabel PL\*DKI ditingkatkan sebesar 1 satuan pengungkapan lingkungan, maka diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar 1,930141.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penelitian ini melakukan dengan melihat nilai *probability* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai *probability*  $< 0,05$ , maka dinyatakan berpengaruh.
- b. Jika nilai *probability*  $> 0,05$ , maka dinyatakan tidak berpengaruh.

##### 4.4.1.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Sebelum Menggunakan Variabel Moderasi

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4. 16  
Hasil Uji T Sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057321	0.018129	3.161755	0.0021
PL	0.131257	0.061233	2.143581	0.0346

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas hasil pengujian untuk hipotesis pertama sebelum menggunakan variabel moderasi yaitu pengungkapan lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,131257 dan *t-statistic* sebesar 2,143581 dengan nilai *probability*  $0,0346 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa pengungkapan lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4.4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Setelah Menggunakan Variabel Moderasi

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dewan Komisaris Independen

Tabel 4. 17  
Hasil Uji T Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144863	0.075223	1.925780	0.0572
PL	-0.569031	0.299134	-1.902260	0.0603
PL*DKI	1.930141	0.801172	2.409147	0.0180

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil pengujian untuk hipotesis kedua setelah menggunakan variabel moderasi yaitu pengungkapan lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,930141 dan *t-statistic* sebesar 2,409147 dengan nilai *probability*  $0,0180 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi secara parsial berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Dalam uji-F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk ke dalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji-F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 18  
Hasil Uji F Sebelum Variabel Moderasi

R-squared	0.045102	Mean dependent var	0.043962
Adjusted R-squared	0.034944	S.D. dependent var	0.071739
S.E. of regression	0.070475	Sum squared resid	0.466870
F-statistic	4.439855	Durbin-Watson stat	1.646381
Prob(F-statistic)	0.037772		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 4,439855 dan *probability* sebesar 0,037772 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar  $0,037772 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Tabel 4. 19  
Hasil Uji F Menggunakan Variabel Moderasi

R-squared	0.120057	Mean dependent var	0.040831
Adjusted R-squared	0.091363	S.D. dependent var	0.070273
S.E. of regression	0.066986	Sum squared resid	0.412813
F-statistic	4.184061	Durbin-Watson stat	1.733411
Prob(F-statistic)	0.007990		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 4,184061 dan *probability* sebesar 0,007990 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar  $0,007990 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

#### 4.4.3.1 Hasil Uji ( $R^2$ ) Sebelum Menggunakan Variabel Moderasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji determinasi ( $R^2$ ) sebelum menggunakan variabel moderasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 20  
Hasil Uji  $R^2$  Regresi Data Panel *Random Effect*

R-squared	0.045102	Mean dependent var	0.043962
Adjusted R-squared	0.034944	S.D. dependent var	0.071739
S.E. of regression	0.070475	Sum squared resid	0.466870
F-statistic	4.439855	Durbin-Watson stat	1.646381
Prob(F-statistic)	0.037772		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0,034944. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan sebelum variabel moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 3,4944% sedangkan sisanya 96,5056% yang dipengaruhi variabel lain.

#### 4.4.3.2 Hasil Uji ( $R^2$ ) Setelah Menggunakan Variabel Moderasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji determinasi ( $R^2$ ) setelah menggunakan variabel moderasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 21  
Hasil Uji  $R^2$  Regresi Data Panel Model *Random Effect*

R-squared	0.120057	Mean dependent var	0.040831
Adjusted R-squared	0.091363	S.D. dependent var	0.070273
S.E. of regression	0.066986	Sum squared resid	0.412813
F-statistic	4.184061	Durbin-Watson stat	1.733411
Prob(F-statistic)	0.007990		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0,091363. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan sesudah variabel

moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 9,1363%, sedangkan sisanya 90,8637% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0,131257 dengan probabilitas signifikan sebesar  $0,0346 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan lingkungan, maka kinerja keuangan akan meningkat juga. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan yang melaporkan pengungkapan lingkungan menunjukkan tanggungjawabnya kepada para *stakeholder* atas semua aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut, sehingga menimbulkan kepercayaan dari para *stakeholder* yang ada. Kepercayaan tersebut dapat berupa sebagai pengguna produk ataupun sebagai investor dana perusahaan. Dari situ dapat meningkatkan laba atas penjualan produk yang kemudian akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Subardjo (2017), Alipour dkk (2019), dan Nursasi (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin konsisten perusahaan melakukan pelaporan

pengungkapan lingkungan, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tersebut pula. Akan tetapi, hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriati & Fitri (2022), dan Veronika dkk (2022) yang menghasilkan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel pengungkapan lingkungan 1,930141 dengan probabilitas signifikan sebesar  $0,0180 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel dewan komisaris independen dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Artinya dapat dikatakan bahwa memiliki dewan komisaris independen mengarah pada transparansi dan pengungkapan non-keuangan berkualitas lebih tinggi. Dengan itu dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Dengan meningkatnya pengungkapan lingkungan, maka akan meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan ini dapat diperkuat dengan tata kelola perusahaan yang baik yaitu pada dewan komisaris independen.

Dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dinilai mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Oleh karena itu,

pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen dalam pemantauan non keuangan khususnya pada pengungkapan lingkungan sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan dengan adanya pengawasan yang maksimal dari dewan komisaris independen, maka pengungkapan lingkungan tersebut akan konsisten dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan harus tidak hanya memenuhi kepentingan perusahaan itu sendiri untuk mendapatkan laba, akan tetapi perusahaan harus memenuhi kepentingan bagi semua *stakeholder* baik itu kepada masyarakat, investor, dan khususnya pada lingkungan karena aktivitas perusahaan pertambangan sangat berdampak pada lingkungan. Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak berpusat untuk memenuhi kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak bagi semua *stakeholder*. Maka dari itu dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena maksimal atau minimalnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independent akan mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan. Dengan pengawasan yang ketat maka pengungkapan lingkungan akan konsisten dalam pengungkapannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipour dkk (2019) serta Rahmawati dan Subardjo (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat memoderasi hubungan antara pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen yang maksimal terhadap pelaporan pengungkapan

lingkungan akan diikuti pula dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan investor akan tertarik dengan perusahaan yang peduli dengan lingkungan disekitarnya atau yang konsisten melaporkan pengungkapan lingkungan setiap tahunnya. Akan tetapi, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Lasdi (2022) yang menghasilkan dewan komisaris independen tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi objek adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, sebagai berikut.

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada jumlah sampel dikarenakan adanya kriteria sampel yang disesuaikan dengan data penelitian, sehingga menyebabkan tidak semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dapat digunakan sebagai sampel.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinan hanya sebesar 9,1363%, sehingga dalam penelitian ini variabel dalam penelitian hanya mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### **5.3 Saran Penelitian**

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen, peneliti dapat menyarankan beberapa hal terkait penelitian :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya berfokus pada perusahaan pertambangan saja, akan tetapi bisa dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya penelitian lebih kompleks lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel seperti kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan transparansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinaid, B., & Taherabadi, A. (2019). *Does board independence moderate the relationship between environmental disclosure quality and performance? Evidence from static and dynamic panel data. Corporate Governance (Bingley)*. Vol. 19 (3). <https://doi.org/10.1108/CG-06-2018-0196>
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *UMMagelang Conference Series*. Vol 3 (1). 550–565.
- Arifin, M. R., Diharto, A. K., Wijayati, F. L., Yoga, I., Nurulitasari, D., & Aligarkh, F. (2022). Modul Praktikum Statistik. FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Asrori, A., Amal, M. I., & Harjanto, A. P. (2019). *Company Characteristics on The Reporting Index of Corporate Social and Environmental Disclosure in Indonesian Public Companies. International Journal of Energy Economics and Policy*. Vol 9 (5). 481–488. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7990>
- Eriyanti, Y., & Fitri, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Study on Non-Financial Companies Listed on the SRI-KEHATI Index 2017-2019*). *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol 9 (1), 145–154. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10272>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). *The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. International Journal of Trade and Global Markets*. Vol. 11. 138–148.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*. Vol 8 (2). 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- IDX. (2023). *Annual Report ADRO 2019-2021*.
- IDX. (2023). *Annual Report ITMG 2019-2021*.
- Lu, L. W., & Taylor, M. E. (2018). *A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance. Asian Review of Accounting*. Vol. 26 (1), 107–130. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2016-0010>
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan*

- Audit. Vol. 7 (1), 11. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 1–15.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 2 (2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Nuraini, A., & Machmuddah, Z. (2021). Peran Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. 978–979.
- Nursasi, E. (2017). Analisis Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Pertambangan). *Jurnal Dinamika DotCom*. Vol. 8 (1), 2086–2652.
- Rachmawati. (2021). “Di Mana Ada Tambang, di Situ Ada Penderitaan Warga, Ada Kerusakan Lingkungan”. *KOMPAS.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2021/06/11/060700678/-di-mana-ada-tambang-di-situ-ada-penderitaan-warga-ada-kerusakan-lingkungan>
- Rahmawati, I. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Dewan Independen.
- Sandriya Ferry. (2021). Dihantam Pandemi 2020, Intip Kinerja 10 Raksasa Batubara RI. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbciindonesia.com/market/20210303141134-17-227577/dihantam-pandemi-2020-intip-kinerja-10-raksasa-batu-bara-ri/2>
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. 5 (2), 123–138. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2 (1), 20–41. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i1.3544>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7 (2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 4, 1165. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Syahidah, L. N., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Pasar dengan Moderasi Efektivitas Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Komisaris. E-Jra. Vol. 8 (3), 12–28.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). JASa ( Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi ). Vol. 3 (1), 14–26. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>
- Taufiq, E., & Pratiwi, S. (2022). Pengaruh *Carbon Management Accounting* dan Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 10 (1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1697>
- Veronika, I., Azmi, Z., & Marlina, E. (2022). Apakah *Corporate Governance* Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19? Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo. Vol. 8 (1), 36. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.966>
- Wibowo, H. H., & Lasdi, L. (2022). *Corporate Governance Moderate Effect of Environmental Perfomance and Disclosure on Financial Perfomance*. Vol. 13 (2), 227–239. <https://doi.org/10.26740/jajv13n2.p227-239>
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.). STIM YKPN.
- Yulianti. Ari, L., Hasanah, & Endarwati, S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. Seminar Nasional STIE Wiya Wiwaha, 2021.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR
3	Bayan Resources Tbk	BYAN
4	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	Harum Energy Tbk	HRUM
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
8	Samindo Resources Tbk	MYOH
9	Petrosea Tbk	PTRO
10	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
11	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
12	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
13	Elnusa Tbk	ELSA
14	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
15	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
16	Aneka Tambang Tbk	ANTM
17	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
18	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
19	Ifishdeco Tbk	IFSH
20	Vale Indonesia Tbk	INCO
21	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
22	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
23	Trans Power Marine Tbk	TPMA
24	Transcoal Pacific Tbk	TCPI
25	Soechi Lines Tbk	SOCI
26	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP
27	Rukun Raharja Tbk	RAJA
28	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
29	Mitra Energi Persada Tbk	KOPI
30	Sumber Energi Andalan Tbk	ITMA
31	Darma Henwa Tbk	DEWA
32	AKR Corporindo Tbk	AKRA
33	Atlas Resources Tbk	ARII
34	Borneo Olah Sarana Sukses	BOSS
35	Bumi Resources Tbk	BUMI
36	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
37	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
38	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
39	Indika Energy Tbk	INDY

40	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
41	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT

## Lampiran 2 : Daftar Indikator GRI 4 Pengungkapan Lingkungan

Aspek	Keterangan	Kode
<b>Bahan</b>	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	EN1
	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	EN2
<b>Energi</b>	Konsumsi energi dalam organisasi	EN3
	Konsumsi energi di luar organisasi	EN4
	Intensitas energi	EN5
	Pengurangan konsumsi energi	EN6
	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	EN7
<b>Air</b>	Total pengambilan air berdasarkan sumber	EN8
	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	EN9
	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	EN10
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki. Disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	EN11
	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	EN12
	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	EN13
	Jumlah total spesies dalam <i>iucn red list spesies</i> dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	EN14
<b>Emisi</b>	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)	EN15
	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung (cakupan 2)	EN16
	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)	EN17
	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)	EN18
	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)	EN19
	Emisi bahan perusak ozon (bpo)	EN20

	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya	EN21
<b>Efluen dan Limbah</b>	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	EN22
	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	EN23
	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	EN24
	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi dasar dan presentasi limbah yang diangkut untuk dikirim secara internasional	EN25
	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi	EN26
<b>Produk dan Jasa</b>	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	EN27
	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut katagori	EN28
<b>Kepatuhan</b>	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	EN29
	Dampak lingkungan signifikan dari pengungkapan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja	EN30
<b>Lain-lain</b>	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	EN31
<b>Assesmen Pemasok atas Lingkungan</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	EN32
	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	EN33
<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	EN34

Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADRO	0,060	0,025	0,136
2	BSSR	0,122	0,116	0,471
3	BYAN	0,183	0,213	0,520
4	GEMS	0,086	0,118	0,427
5	HRUM	0,045	0,121	0,112
6	ITMG	0,105	0,033	0,285
7	MBPA	0,183	0,151	0,390
8	MYOH	0,163	0,149	0,164
9	PTRO	0,057	0,061	0,064
10	TOBA	0,069	0,046	0,076
11	APEX	0,041	0,132	0,010
12	BIPI	0,022	0,020	0,023
13	ELSA	0,052	0,033	0,015
14	ENRG	0,036	0,069	0,037
15	RUIS	0,026	0,020	0,014
16	ANTM	0,006	0,036	0,057
17	BRMS	0,002	0,007	0,071
18	CITA	0,170	0,157	0,132
19	IFSH	0,082	0,021	0,158
20	INCO	0,026	0,036	0,067
21	MDKA	0,073	0,031	0,026
22	ZINC	0,125	0,021	0,038
23	TPMA	0,074	0,02	0,040
24	TCPI	0,088	0,021	0,030
25	SOCI	0,014	0,041	0,009
26	SHIP	0,081	0,078	0,064
27	RAJA	0,035	0,015	0,014
28	PSSI	0,093	0,057	0,155
29	KOPI	0,046	0,005	0,013
30	ITMA	0,087	0,077	0,067
31	DEWA	0,007	0,003	0,002
32	AKRA	0,033	0,051	0,048
33	ARII	-0,015	-0,045	0,002
34	BOSS	0,003	-0,152	-0,316
35	BUMI	0,003	-0,098	0,053
36	DOID	0,043	-0,064	0
37	DSSA	0,019	-0,019	0,091
38	FIRE	0,043	0,027	-0,093
39	INDY	0,019	-0,017	0,017

40	KKGI	0,043	-0,08	0,174
41	SMMT	0,007	-0,027	0,238

Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Pengungkapan Lingkungan)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADRO	0,647	0,618	0,382
2	BSSR	0,118	0,176	0,382
3	BYAN	0,029	0,029	0,5
4	GEMS	0,059	0,059	0,265
5	HRUM	0,118	0,118	0,147
6	ITMG	0,471	0,588	0,588
7	MBPA	0,118	0,118	0,147
8	MYOH	0,235	0,235	0,294
9	PTRO	0,294	0,412	0,294
10	TOBA	0,118	0,147	0,147
11	APEX	0,088	0,088	0,441
12	BIPI	0,147	0,118	0,324
13	ELSA	0,265	0,265	0,235
14	ENRG	0,059	0,118	0,059
15	RUIS	0,059	0,088	0,059
16	ANTM	0,529	0,5	0,265
17	BRMS	0,324	0,588	0,412
18	CITA	0,059	0,029	0,118
19	IFSH	0,059	0,05	0,235
20	INCO	0,353	0,471	0,529
21	MDKA	0,118	0,265	0,029
22	ZINC	0	0	0,147
23	TPMA	0,029	0,029	0,147
24	TCPI	0,059	0,059	0,324
25	SOCI	0	0	0,147
26	SHIP	0,059	0,059	0,206
27	RAJA	0,059	0,088	0,118
28	PSSI	0,147	0,147	0,147
29	KOPI	0,029	0,029	0,029
30	ITMA	0	0,118	0,029
31	DEWA	0,294	0,294	0,382
32	AKRA	0,176	0,118	0,441
33	ARII	0,029	0,029	0,029
34	BOSS	0,029	0,059	0,265
35	BUMI	0,500	0,500	0,500

36	DOID	0,059	0,118	0,206
37	DSSA	0,590	0,235	0,206
38	FIRE	0,088	0,059	0,088
39	INDY	0,265	0,265	0,265
40	KKGI	0,088	0,088	0,029
41	SMMT	0,088	0,088	0,265

Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data Variabel Moderasi (Dewan Komisaris Independen)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADRO	0,400	0,400	0,400
2	BSSR	0,375	0,375	0,375
3	BYAN	0,400	0,250	0,500
4	GEMS	0,500	0,400	0,500
5	HRUM	0,333	0,333	0,400
6	ITMG	0,333	0,375	0,375
7	MBPA	0,333	0,333	0,333
8	MYOH	0,333	0,333	0,333
9	PTRO	0,400	0,400	0,400
10	TOBA	0,500	0,500	0,600
11	APEX	0,333	0,333	0,333
12	BIPI	0,333	0,333	0,333
13	ELSA	0,400	0,500	0,500
14	ENRG	0,600	0,600	0,400
15	RUIS	0,333	0,333	0,333
16	ANTM	0,333	0,333	0,500
17	BRMS	0,667	0,333	0,400
18	CITA	0,400	0,500	0,500
19	IFSH	0,429	0,333	0,333
20	INCO	0,200	0,300	0,300
21	MDKA	0,400	0,333	0,333
22	ZINC	0,333	0,333	0,333
23	TPMA	0,333	0,333	0,333
24	TCPI	0,333	0,333	0,333
25	SOCI	0,333	0,333	0,500
26	SHIP	0,500	0,500	0,500
27	RAJA	0,250	0,250	0,250
28	PSSI	0,400	0,400	0,333
29	KOPI	0,333	0,333	0,200
30	ITMA	0,333	0,333	0,333
31	DEWA	0,333	0,500	0,429

32	AKRA	0,333	0,333	0,333
33	ARII	0,500	0,500	0,400
34	BOSS	0,333	0,333	0,333
35	BUMI	0,375	0,375	0,444
36	DOID	0,500	0,500	0,500
37	DSSA	0,500	0,600	0,600
38	FIRE	0,333	0,333	0,333
39	INDY	0,400	0,400	0,400
40	KKGI	0,333	0,400	0,400
41	SMMT	0,333	0,500	0,500

Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PL	DKI	KK
Mean	0.196252	0.389236	0.063959
Median	0.147000	0.333000	0.043000
Maximum	0.647000	0.667000	0.520000
Minimum	0.000000	0.200000	-0.316000
Std. Dev.	0.169095	0.087189	0.102825
Skewness	0.982273	0.799926	1.445108
Kurtosis	2.936507	3.436370	9.619834
Jarque-Bera	19.80028	14.09346	267.3997
Probability	0.000050	0.000870	0.000000
Sum	24.13900	47.87600	7.867000
Sum Sq. Dev.	3.488361	0.927436	1.289901
Observations	123	123	123

Lampiran 7 : Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027762	0.043587	0.636947	0.5254
PL	0.047839	0.055306	0.864975	0.3888
DKI	0.068875	0.107262	0.642119	0.5220
R-squared	0.010082	Mean dependent var		0.063959

Adjusted R-squared	-0.006416	S.D. dependent var	0.102825
S.E. of regression	0.103154	Akaike info criterion	-1.681095
Sum squared resid	1.276895	Schwarz criterion	-1.612505
Log likelihood	106.3873	Hannan-Quinn criter.	-1.653234
F-statistic	0.611106	Durbin-Watson stat	0.944619
Prob(F-statistic)	0.544431		

### Lampiran 8 : Hasil Uji *Fixed Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052120	0.059602	-0.874456	0.3845
PL	0.169098	0.082011	2.061904	0.0425
DKI	0.212964	0.146920	1.449521	0.1511

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.636558	Mean dependent var	0.063959
Adjusted R-squared	0.445750	S.D. dependent var	0.102825
S.E. of regression	0.076551	Akaike info criterion	-2.032689
Sum squared resid	0.468805	Schwarz criterion	-1.049568
Log likelihood	168.0104	Hannan-Quinn criter.	-1.633348
F-statistic	3.336129	Durbin-Watson stat	2.498132
Prob(F-statistic)	0.000002		

### Lampiran 9 : Hasil Uji *Random Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004315	0.047012	-0.091778	0.9270
PL	0.093904	0.060266	1.558159	0.1218
DKI	0.128059	0.113184	1.131428	0.2601

## Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.070111	0.4562
Idiosyncratic random	0.076551	0.5438

## Weighted Statistics

R-squared	0.030874	Mean dependent var	0.034108
Adjusted R-squared	0.014722	S.D. dependent var	0.077316
S.E. of regression	0.076745	Sum squared resid	0.706770
F-statistic	1.911450	Durbin-Watson stat	1.672061
Prob(F-statistic)	0.152341		

## Unweighted Statistics

R-squared	0.001426	Mean dependent var	0.063959
Sum squared resid	1.288061	Durbin-Watson stat	0.917473

## Lampiran 10 : Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.447452	(40,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.246103	40	0.0000

## Lampiran 11 : Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.607935	2	0.2715

Lampiran 12 : Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

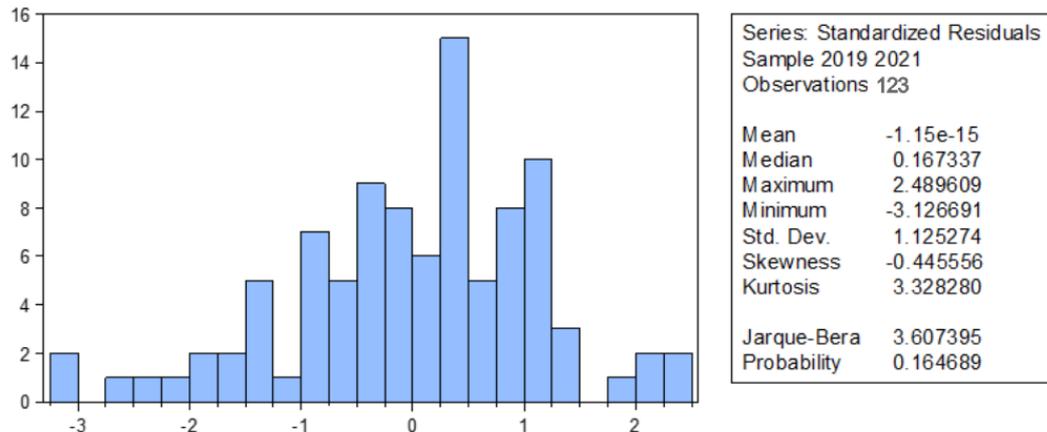
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.46250 (0.0000)	1.517890 (0.2179)	23.98039 (0.0000)
Honda	4.739462 (0.0000)	1.232027 (0.1090)	4.222480 (0.0000)
King-Wu	4.739462 (0.0000)	1.232027 (0.1090)	2.236570 (0.0127)
Standardized Honda	5.006222 (0.0000)	2.005460 (0.0225)	-0.165900 --
Standardized King-Wu	5.006222 (0.0000)	2.005460 (0.0225)	0.320298 (0.3744)
Gourierioux, et al.*	--	--	23.98039 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

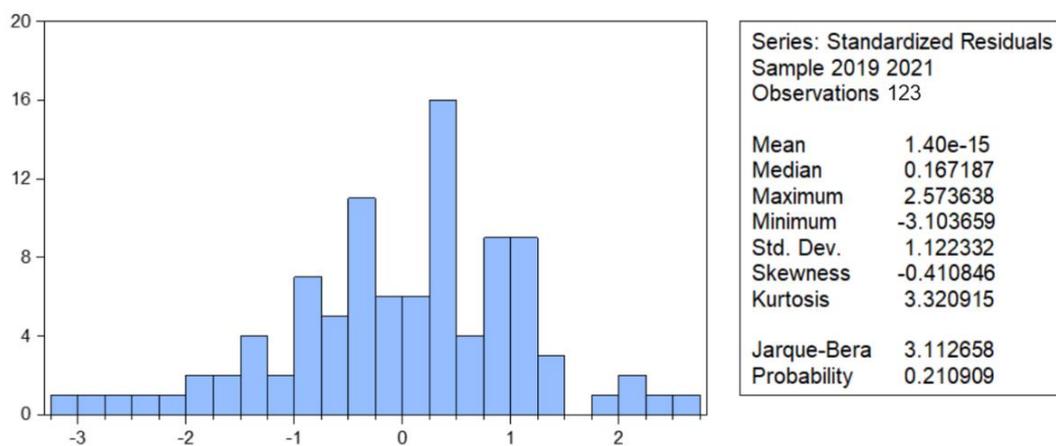
1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

## Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas

- Sebelum Moderasi



- Setelah Moderasi



## Lampiran 14 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

- Sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227386	0.347746	0.653885	0.5148
PL	0.872576	0.454642	1.919258	0.0580
DKI	1.267393	0.860204	1.473363	0.1440

- Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.014169	0.889875	-3.387181	0.0010
PL	0.497103	3.489479	0.142458	0.8870
DKI	0.159398	2.348258	0.067879	0.9460
PL*DKI	-2.166587	9.345036	-0.231844	0.8172

### Lampiran 15 : Hasil Uji Multikolinieritas

- Sebelum Moderasi

	PL	DKI
PL	1.000000	0.052521
DKI	0.052521	1.000000

- Setelah Moderasi

	PL	DKI	PL*DKI
PL	1.000000	0.052521	0.956973
DKI	0.052521	1.000000	0.282653
PL*DKI	0.956973	0.282653	1.000000

### Lampiran 16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Sebelum Moderasi

R-squared	0.045102	Mean dependent var	0.043962
Adjusted R-squared	0.034944	S.D. dependent var	0.071739
S.E. of regression	0.070475	Sum squared resid	0.466870
F-statistic	4.439855	Durbin-Watson stat	1.646381
Prob(F-statistic)	0.037772		

#### Setelah Moderasi

R-squared	0.120057	Mean dependent var	0.040831
Adjusted R-squared	0.091363	S.D. dependent var	0.070273
S.E. of regression	0.066986	Sum squared resid	0.412813
F-statistic	4.184061	Durbin-Watson stat	1.733411
Prob(F-statistic)	0.007990		

## Lampiran 17 : Hasil Uji F

## Sebelum Moderasi

R-squared	0.045102	Mean dependent var	0.043962
Adjusted R-squared	0.034944	S.D. dependent var	0.071739
S.E. of regression	0.070475	Sum squared resid	0.466870
F-statistic	4.439855	Durbin-Watson stat	1.646381
Prob(F-statistic)	0.037772		

## Setelah Moderasi

R-squared	0.120057	Mean dependent var	0.040831
Adjusted R-squared	0.091363	S.D. dependent var	0.070273
S.E. of regression	0.066986	Sum squared resid	0.412813
F-statistic	4.184061	Durbin-Watson stat	1.733411
Prob(F-statistic)	0.007990		

## Lampiran 18 : Hasil Uji T

## Sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057321	0.018129	3.161755	0.0021
PL	0.131257	0.061233	2.143581	0.0346

## Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144863	0.075223	1.925780	0.0572
PL	-0.569031	0.299134	-1.902260	0.0603
PL*DKI	1.930141	0.801172	2.409147	0.0180

## Lampiran 19 : Cek Plagiasi

Skripsi Agung Setiyawan\_195221041

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>27%</b>	<b>31%</b>	<b>11%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>13%</b>
<b>2</b>	<b>repository.upiypk.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>dinastirev.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.jurnal.minartis.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

## Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Agung Setiyawan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 22 Desember 2000  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telpn : 082242640436  
Alamat : Jalan Slamet Gg. Al-Falah No.16 RT. 06 RW.  
02, Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal  
Timur, Kota Tegal

**Pendidikan Formal**

2016 - 2019 SMA Negeri 3 Kota Tegal

2013 – 2016 SMP Negeri 10 Kota Tegal

2007 - 2013 SD Negeri Mangkukusuman 7 Kota Tegal

### Jadwal Penelitian

No.	Bulan Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x																												
2	Konsultasi						x	x		x	x	x											x			x	x						
3	Revisi Proposal												x	x																			
4	Pengumpulan Data											x	x	x	x	x	x	x	x	x	x												
5	Analisis Data																					x	x										
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																							x	x			x					
7	Pendaftaran Munaqosah																											x					
8	Munaqosah																													x			
9	Revisi Skripsi																													x	x	x	

